

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan bertambah banyaknya jumlah penduduk di Indonesia maka bertambah pula permasalahan yang harus dihadapi, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Tidak seimbangnya antara lapangan pekerjaan dengan pencari kerja menyebabkan banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar dan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut Jefriando, (24 Januari 2014) :

Jumlah pengangguran sebanyak 7,39 juta orang. Sekitar 11,19% dari total tersebut atau sekitar 814 ribu orang merupakan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), selanjutnya Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan 9,74%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 7,6%, Diploma I/II/III dengan 6,01%, Universitas sebesar 5,5% dan SD ke bawah yaitu sebesar 3,51%.

Menghadapi kenyataan itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah yang ikut berperan dalam mencetak generasi muda pengisi pembangunan sudah seharusnya mampu menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimaksud.

Misi utama SMK adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu kebutuhan tenaga kerja sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya.

SMK seharusnya dapat mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu menjadi tenaga mandiri yang kompeten dalam bidangnya, SMK membekali para siswanya untuk bekerja secara mandiri atau menjadi wirausaha sesuai kompetensi yang dipilihnya dan tentu saja dapat bersaing di dunia global. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka sekolah dituntut untuk mengadakan berbagai program untuk mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan ketertarikan siswa pada hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Salah satu usaha untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah membuat mata pelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran produktif. Fungsi dari mata pelajaran kewirausahaan adalah memberikan pengetahuan dasar dalam berwirausaha bagi siswa karena secara langsung menuntut kecakapan kognitif, afektif dan psikomotor sekaligus. Dengan adanya materi kewirausahaan diharapkan siswa akan mempunyai pengetahuan dan teknik dasar untuk berwirausaha sehingga akan mempunyai bekal untuk menghadapi tantangan kerja setelah mereka lulus dari sekolah dan menumbuhkan minat siswa ke arah wirausaha. Siswa yang memiliki prestasi belajar kewirausahaan adalah siswa yang paham mengenai teori-teori yang telah diajarkan, apabila seorang siswa paham mengenai teori maka akan menunjang minat siswa untuk mengaplikasikannya dengan berwirausaha dan mengurangi jumlah pengangguran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Swasta Raksana 2 Medan, menyatakan bahwa sekolah bukan hanya membuat program dengan adanya belajar kewirausahaan namun sekolah juga memprogramkan praktik berwirausaha. Sekolah membuat program tersebut dengan mengadakan kerjasama dengan PT. Hitsamitsu dengan produk Salonpas dan Susu Natoya. Program tersebut dibuat dengan cara siswa diwajibkan menjual Salonpas dengan harga Rp.15.000/kotak dan menjual Susu Natoya dengan harga Rp. 22.000/bungkus, kemudian dalam menjual produk ini dibuat target dengan menjual minimal 2 kotak atau bungkus untuk setiap produknya yang bertujuan untuk memacu siswa untuk menjual produknya. Apabila siswa mampu menjual produk diatas target yang ditentukan yaitu sebanyak 6 kotak atau bungkus maka siswa akan mendapatkan sertifikat dari masing-masing perusahaan serta tambahan nilai praktik untuk pelajaran kewirausahaan yang membantu mereka menjadi berprestasi, namun tidak semua siswa mampu mengejar target tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, terbukti dari 180 jumlah siswa, hanya 45 siswa (25%) saja yang mampu mengejar target penjualan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa minat siswa masih kurang. Banyak diantara siswa mengatakan bahwa ketika mereka melaksanakan praktek wirausaha, rasa malu dan rasa tidak percaya diri membuat mereka sangat sulit untuk melaksanakan praktik wirausaha tersebut. Beberapa siswa yang lain mengatakan bahwa mereka ingin bekerja diperusahaan atau diinstansi pemerintahan dibandingkan menjadi wirausaha. Selain rendahnya minat siswa dalam berwirausaha, pihak sekolah juga mempunyai Unit Produksi (UP) yang merupakan fasilitas bagi siswa untuk praktik

berwirausaha, namun penggunaannya sebagai tempat praktik tidak pernah direalisasikan.

Berdasarkan hasil Daftar Ketuntasan Nilai (DKN) dari 4 kelas yang berjumlah 180 siswa, 80 siswa mendapat nilai baik, 90 siswa mendapat nilai rendah dan 10 siswa mendapatkan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar kewirausahaan kurang maksimal padahal seluruh siswa diharapkan dapat memperoleh prestasi yang bukan hanya nilai baik tapi juga amat baik. Jika siswa memiliki prestasi belajar kewirausahaan yang maksimal maka membangkitkan minatnya berwirausaha. Berdasarkan kondisi ini, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Swasta Raksana 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Raksana 2 Medan Tahun pelajaran 2014/2015 masih rendah.
- b. Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta Raksana 2 Medan Tahun pelajaran 2014/2015 masih rendah.
- c. Apakah ada hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Swasta Raksana 2 Medan

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu hubungan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta Raksana 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta Raksana 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

“untuk mengetahui hubungan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta Raksana 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan bahan masukan yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.

#### **b. Bagi UNIMED**

Untuk referensi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang berkaitan dengan hal-hal wirausaha yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan minat berwirausaha peserta didik.

d. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan wirausaha sehingga akan menambah kesadaran untuk mempersiapkan diri sejak dini menjadi seorang calon wirausaha yang profesional dibidangnya.